

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 2 NO. 2, DESEMBER 2024

ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A VAN DIJK PADA LAGU GUGATAN RAKYAT SEMESTA KARYA FEAST

Raisya Aulia Asyaffah¹⁾, Resti Herlismayanti²⁾, Riza Caesar Praditya³⁾

¹⁾Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tan gerang Selatan

²⁾Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tan gerang Selatan

³⁾Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tan gerang Selatan

raisyaasyf@gmail.com, restiresga@gmail.com, rizapraditya145@gmail.com

Diterima: 18 Desember 2024

Direvisi: 16 Januari 2025

Disetujui: 18 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lagu "Gugatan Rakyat Semesta" karya Feast. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk, dengan memfokuskan pada tiga tingkatan yang saling terkait: 1) struktur makro yang dapat dilihat melalui tema atau topik; 2) superstruktur yang berkaitan dengan kerangka teks; dan 3) struktur mikro yang mengacu pada semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik studi pustaka yang mengandalkan data sekunder dari sumber-sumber tidak langsung, seperti informasi yang tersedia di internet. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur dalam lirik lagu "Gugatan Rakyat Semesta" mencakup beberapa elemen penting. Struktur makro mengungkap tema utama lagu ini, yaitu tentang politik dan sosial mencakup keadilan dan hak-hak rakyat. Superstruktur mencakup unsur skematik yang menunjukkan adanya judul atau pengantar serta kisah yang diungkapkan dalam lirik. Struktur mikro mencakup unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Unsur semantik dalam lirik ini menunjukkan latar belakang, detail, dan makna yang terkandung dalam pesan lagu. Unsur sintaksis menganalisis pola kalimat, koherensi, dan penggunaan kata ganti yang efektif. Unsur stilistik berfokus pada pemilihan kata dan bunyi yang digunakan dalam lirik, sementara unsur retorik menggambarkan penekanan makna yang lebih dalam, memperkuat pesan perjuangan.

Kata-kata kunci: Kritik Pemerintah, Lagu, Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk

ABSTRACT

This study aims to analyze the song "Gugatan Rakyat Semesta" by Feast. This study uses a critical discourse analysis approach developed by Teun A. Van Dijk, focusing on three interrelated levels: 1) macro structure that can be seen through themes or topics; 2) superstructure related to the text framework; and 3) micro structure referring to semantics, syntax, stylistics, and rhetoric. The research method applied is descriptive qualitative, with a library study technique that relies on secondary data from indirect sources, such as information available on the internet. This study shows that the structure of the lyrics of the song "Gugatan Rakyat Semesta" includes several important elements. The macro structure reveals the main theme of this song, which is about politics and social including justice and people's rights. The superstructure includes schematic elements that indicate the existence of a title or introduction and the story expressed in the lyrics. The micro structure includes semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical elements. The semantic elements in these lyrics show the background, details, and meaning contained in the song's message. Syntactic elements analyze sentence patterns, coherence, and effective use of pronouns. Stylistic elements focus on the choice of words and sounds used in the lyrics, while rhetorical elements describe the emphasis of deeper meaning, strengthening the message of struggle

Keywords: Government Criticism, Songs, Critical Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk

PENDAHULUAN

Dunia politik kini tidak lagi dianggap tabu untuk dijadikan bahan diskusi atau penelitian. Saat ini, politik sangat terkait dengan isu kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan publik, serta alokasi dan distribusi sumber daya. Terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan sastra dalam politik, di mana bahasa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan gagasan dan menjembatani komunikasi antara sastrawan dan masyarakat. Para penulis memanfaatkan potensi bahasa untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan tujuan tertentu. Bahasa menjadi elemen penting dalam sastra dan politik, karena dapat digunakan untuk mencapai tujuan politik. Politikus menggunakan berbagai cara untuk memengaruhi masyarakat melalui aspek retorika yang terdapat dalam bahasa dan sastra, yang saling berkaitan, meskipun ketiga elemen ini juga memiliki keterkaitan dalam interaksi.

Dalam penelitian Yuliansyah (2015), dijelaskan bahwa salah satu media seni dan sastra yang sering digunakan untuk mengungkapkan realitas sosial, ketidakadilan, dan perlawanan adalah musik. Musik merupakan bentuk perilaku sosial yang kompleks dan universal, menyampaikan ungkapan pikiran, gagasan, dan ide-ide manusia yang mengandung pesan signifikan. Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik sering kali terkait dengan konteks historis. Lirik lagu tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga mengandung pesan moral dan idealisme, serta memiliki potensi ekonomi. Musik menjadi salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikan kritik sosial.

Selanjutnya, penelitian Lestarini, N. A. (2021) menjelaskan bahwa musik, selain sebagai karya seni, juga berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari penciptanya. Musik memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan peradaban manusia melalui kreativitas. Dalam kajian ilmu komunikasi, musik termasuk dalam kategori komunikasi massa, di mana proses penyampaian pesan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui musik. Musik adalah media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Pencipta lagu atau penyanyi berfungsi sebagai komunikator, sementara lirik dan irama berperan sebagai media dan pesan, dengan masyarakat sebagai audiens. Lestarini, N. A. (2021) juga menyoroti bahwa analisis wacana lirik lagu menunjukkan bagaimana bahasa dalam lirik dapat membentuk makna dan gagasan, sehingga dapat dipahami oleh pendengar. Dengan demikian, masyarakat memandang lirik lagu sebagai sarana untuk menyampaikan maksud tertentu dari pencipta kepada audiens.

Lagu "Gugatan Rakyat Semesta" karya Feast merupakan salah satu karya musik yang mencerminkan suara kritis masyarakat terhadap pemerintah. Dalam konteks sosial dan politik yang dinamis, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritik dan aspirasi rakyat. Melalui liriknya, lagu ini mengajak pendengar untuk merenungkan kondisi sosial yang ada dan mendorong keterlibatan aktif dalam perubahan. Analisis wacana kritis, khususnya dengan pendekatan Teun A. van Dijk, menawarkan kerangka yang sesuai untuk memahami bagaimana bahasa dalam lagu ini berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan harapan masyarakat. Van Dijk menekankan pentingnya konteks sosial dan kekuasaan dalam analisis wacana, yang

memungkinkan kita untuk mengeksplorasi bagaimana lirik lagu dapat mencerminkan dan membentuk ideologi serta hubungan kekuasaan dalam masyarakat.

Menurut Eriyanto (2011: 226) dalam penelitian oleh Aska, W., Alghifari, M. F., & Goziah, G. (2022), model analisis wacana kritis yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk merupakan model yang paling banyak digunakan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan Van Dijk untuk menggabungkan berbagai elemen wacana sehingga dapat diterapkan secara praktis. Van Dijk melihat bahwa suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung. Ia membagi analisis wacana kritis menjadi tiga tingkatan: pertama, struktur makro, yang merujuk pada makna umum teks yang teramati melalui topik atau tema yang diangkat; kedua, superstruktur, yang berkaitan dengan kerangka teks dan bagaimana bagian-bagian teks disusun secara keseluruhan; dan ketiga, struktur mikro, yang mencakup makna wacana yang dapat dilihat dari bagian-bagian kecil teks, seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Melalui analisis ketiga tingkatan ini, diharapkan pemahaman yang mendalam tentang makna suatu teks dapat dicapai. Pendekatan Van Dijk dianggap kolaboratif dan praktis, sehingga banyak digunakan dalam berbagai penelitian analisis wacana kritis.

Penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang pertama yaitu penelitian oleh Novita, R., & Hudiyono, Y. (2023) yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Unggahan Instagram Bintang Emon." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) analisis struktur makro, (2) analisis superstruktur, dan (3) analisis struktur mikro berdasarkan model Teun A. van Dijk pada unggahan video di Instagram Bintang Emon. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka, menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk. Berdasarkan hal ini, penting untuk melakukan analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap unggahan Instagram Bintang Emon. Penelitian ini menganalisis tiga aspek: analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Metode yang digunakan adalah observasi untuk pengumpulan data, dengan desain deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, wacana dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk opini bahwa perilaku tersangka seharusnya tidak dilakukan karena dapat membahayakan nyawa seseorang. Selain itu, pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya bahasa yang tepat dapat mengungkapkan perasaan dan pendapat penutur, yang mewakili perasaan serta pendapat masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Payuyasa, I. N. (2017) dengan judul "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV." Penelitian ini menjelaskan bahwa televisi berfungsi sebagai media yang menayangkan program acara, yang merupakan wadah strategis bagi kelompok sosial dan politik untuk menampilkan berbagai wacana. Tiga permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Metode yang digunakan adalah rancangan deskriptif kualitatif, dengan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, wacana dapat berfungsi

sebagai sarana untuk membentuk opini penutur melalui pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya bahasa yang tepat.

Penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh Aska, W., Alghifari, M. F., & Goziyah, G. (2022) dengan judul "Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Lirik Lagu 'Usik' Karya Feby Putri." Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode analisis isi, dengan pendekatan analisis wacana kritis yang merupakan salah satu pendekatan dalam linguistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi struktur yang terdapat dalam lirik lagu "Usik" karya Feby Putri berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk. Proses penelitian terdiri dari tiga tahap: pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur lirik lagu "Usik" terdiri dari struktur makro yang mengandung unsur tematik yang mencerminkan tema hak kesetaraan manusia, superstruktur yang memperlihatkan unsur skematik seperti judul dan alur cerita, serta struktur mikro yang mencakup elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Unsur semantik menggambarkan latar, detail, dan maksud lirik, unsur sintaksis memuat pola kalimat, koherensi, dan penggunaan kata ganti, sementara unsur stilistik menyoroti pemilihan kata dan bunyi, serta unsur retorik menunjukkan penekanan makna yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga membahas kognisi sosial dari pencipta lagu dan konteks sosial yang dialami oleh masyarakat yang mendengarkan atau membaca lirik lagu tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang terdiri dari tiga tingkatan analisis, penelitian ini menjadi sangat penting. Pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna di balik lagu "Gugatan Rakyat Semesta" karya Feast. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lirik lagu tersebut dengan menggunakan model analisis wacana kritis Van Dijk. Fokus utama analisis ini mencakup tiga aspek: pertama, 1) struktur makro yang terlihat melalui tema atau topik; 2) superstruktur yang berkaitan dengan kerangka teks; dan 3) struktur mikro yang mengacu pada semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai peran musik sebagai alat kritik sosial dan politik, serta kontribusi lagu ini dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu yang penting. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana musik dapat berfungsi sebagai instrumen dalam menyampaikan aspirasi dan harapan rakyat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1975:5), seperti yang dijelaskan dalam buku Nugrahani & Hum (2014), metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini berfokus pada aspek ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan mampu memunculkan pemahaman yang lebih nyata daripada sekadar angka atau frekuensi.

Objek penelitian yang digunakan adalah lagu berjudul Gugatan Rakyat Semesta Karya Feast. Teknik dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek utama: pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil. Dalam teknik pengumpulan data, lirik lagu "Gugatan Rakyat

Semesta” didengarkan dan dibaca melalui aplikasi streaming seperti YouTube. Untuk analisis data, lagu ini didengarkan berulang-ulang, dan liriknya dibaca serta dirasakan dengan mendalam. Proses ini melibatkan penggunaan panca indera dan mengaitkan pengalaman tersebut dengan masing-masing komponen analisis teks. Sub bab analisis teks berfokus pada lirik lagu, menggali makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam penyajian hasil, teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk diterapkan pada lirik lagu “Gugatan Rakyat Semesta.” Struktur wacana yang mencakup unsur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik akan dipaparkan dalam sub bab pembahasan analisis teks. Sementara itu, proses kreatif penulis dan resepsi terhadap lirik lagu ini akan dijelaskan dalam sub bab kognisi sosial dan konteks sosial, menunjukkan bagaimana lagu ini berfungsi sebagai suara perjuangan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Makro

Lagu "Gugatan Rakyat Semesta" karya Feast mengangkat tema politik dan sosial, mencakup keadilan dan hak-hak rakyat. Lagu ini menyampaikan kritik sosial yang tajam terhadap ketidakadilan dan ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat. Tema mengenai politik dan sosial dalam lirik lagu ini dijelaskan dalam penggalan bait lirik berikut.

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

Sudah siapkah kau 'tuk melihat esok hari?

Tanpa parasit yang makan lebih dari babi

Tanpa kaki yang bersepatu semahal sapi

Mulut yang manis minuman berkarbonasi

Penjelasan pada lirik ini mengandung seruan untuk perubahan dan aksi kolektif, seperti yang terlihat pada frasa "Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan" yang diulang sebagai ajakan untuk bersatu dan melawan ketidakadilan. Selain itu, terdapat kritik terhadap elitisme dan ketidakadilan sosial dalam lirik seperti "Tanpa parasit yang makan lebih dari babi" dan "Tanpa kaki yang bersepatu semahal sapi," yang menggambarkan perbedaan mencolok antara kelompok elit yang hidup dalam kemewahan dan rakyat biasa yang terpinggirkan.

Superstruktur

Superstruktur dalam analisis wacana menggambarkan bentuk umum teks, yang dimana terdiri dari beberapa kategori atau divisi umum seperti pendahuluan, isi, pemecahan masalah, dan kesimpulan. Makna umum ini memberi penekanan pada komponen penyusun yang perlu didahulukan dan dikemudiankan untuk menyembunyikan informasi penting.

Superstruktur atau skema dalam lirik lagu merupakan sub bab analisis wacana yang menjelaskan struktur atau elemen apa saja yang membentuk sebuah lagu. Berikut skema atau lirik lagu "Gugatan Rakyat Semesta" karya Feast.

[Intro]

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

[Verse 1]

Sudah siapkah kau 'tuk melihat esok hari?

Tanpa parasit yang makan lebih dari babi

Tanpa kaki yang bersepatu semahal sapi

Mulut yang semanis minuman berkarbonasi

Sudah siapkah kau 'tuk ciptakan esok hari?

Kau kepung kastil yang berpura-pura peduli

Duduki atap hijau dan mereka kabur lari

Bendera warna-warni kau tak dipecah lagi

[Pre-Chorus]

Tak ada waktu yang benar-benar tepat

Ciptakanlah sendiri

Tak ada tembok yang benar t'rlalu kuat

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

[Chorus]

Ku tak memintamu 'tuk taruh nyawa di jalan

Ku hanya b'ri tahu bahwa s'lalu ada jalan

Jika kau sangat serius ingin perubahan

M'reka kira kau lemah, maka kau jadi setan

[Verse 2]

Sudah siapkah kau 'tuk hidupi esok hari?

Apa pun yang kau percayai, pasti hakiki

Siapa pun yang kau cintai, kau dihargai

Dari mana kau datang dan pergi, dilindungi

[Pre-Chorus]

Kenyamanan hanya dipinjamkan sementara

Tunjukkan bahwa kaulah yang pegang percaya

Tunjukkan bahwa kaulah yang punya kuasa

Tunjukkan gemuruh gugatan rakyat semesta

[Chorus]

Ku tak memintamu 'tuk taruh nyawa di jalan

Ku hanya b'ri tahu bahwa s'lalu ada jalan

Jika kau sangat serius ingin perubahan

M'reka kira kau lemah, maka kau jadi setan

[Hook]

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

(Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan)

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

[Chorus]

Ku tak memintamu 'tuk taruh nyawa di jalan

Ku hanya b'ri tahu bahwa s'lalu ada jalan

Jika kau sangat serius ingin perubahan

M'reka kira kau lemah, maka kau jadi setan

Ku tak memintamu 'tuk taruh nyawa di jalan

Ku hanya b'ri tahu bahwa s'lalu ada jalan

Jika kau sangat serius ingin perubahan

M'reka kira kau lemah, maka kau jadi setan

[Hook]

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

[Outro]

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan

Rangkaian kalimat demi kalimat sangat menunjukkan betapa emosi yang membara merjuangkan jajaran pemerintah. dalam setiap penggalan liriknya menggambarkan tentang usaha Ali (tokoh utama) dan kawan-kawan seperjuangannya membesarkan jajaran pemerintahan dengan dukungan (hampir) penuh dari rakyat. Di titik ini sang tokoh utama sedang ada di atas angin, seringkali mendapat dukungan penuh, dan sangat disayang oleh masyarakat,”

Struktur Mikro

1. Semantik

Kajian semantik membahas mengenai makna. Dalam KBBI, “Gugatan” memiliki makna permohonan atau tuntutan yang diajukan kepada pihak berwenang. Secara tersirat, makna dari lirik lagu “Gugatan Rakyat Semesta” dijelaskan oleh sang penulis, yakni berharap agar masyarakat dapat bersatu untuk melawan ketidakadilan. Lagu ini menekankan bahwa tidak ada individu yang seharusnya dipinggirkan atau terabaikan, dan setiap orang memiliki hak untuk memperjuangkan nasibnya. Manusia hanya bisa berjuang untuk mencapai keadilan yang telah digariskan oleh Sang Pencipta.

2. Sintaksis

Kajian sintaksis mempelajari hubungan antar kata-kata pada pengungkapannya. Berikut analisis sintaksis lirik lagu “Gugatan Rakyat Semesta”.

*Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Sudah siapkah kau 'tuk melihat esok hari?*

Lirik ini menunjukkan ajakan untuk bersatu dan beraksi. Frasa ini berfungsi sebagai pernyataan yang mengarahkan pendengar untuk memahami semangat kolektif yang diperlukan dalam menghadapi ketidakadilan. Lalu pada lirik kedua sebagai pertanyaan berfungsi sebagai penerang, menekankan harapan akan masa depan yang lebih baik tanpa ketidakadilan. Penggunaan repetisi dalam lirik, *Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan*, berfungsi untuk menegaskan pentingnya solidaritas dan kekuatan bersama. Pengulangan ini meningkatkan intensitas pesan dan membuatnya lebih mengena di hati pendengar. Penggunaan makna simbolis yang dalam lirik, *petir di kepalan tangan* melambangkan kekuatan dan tekad untuk melakukan perubahan.

*Ku tak memintamu 'tuk taruh nyawa di jalan,
Ku hanya b'ri tahu bahwa s'lalu ada jalan
Jika kau sangat serius ingin perubahan,
Mereka kira kau lemah, maka kau jadi setan*

Dalam lirik ini menunjukkan hubungan perlawanan yang jelas. Di sini, penulis menyampaikan bahwa meskipun perjuangan mungkin tampak sulit dan berisiko, tetap ada harapan dan solusi. Di sini, ada kontras antara keyakinan individu untuk berjuang dan pandangan masyarakat yang meragukan kekuatan mereka.

3. Stilistika

Kajian stilistika mempelajari tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa didalam karya sastra. Berikut analisis stilistika lirik lagu “Gugatan Rakyat Semesta”.

*Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan*

Pada bagian introduction,, penulis lagu menggunakan kalimat yang kuat dan langsung, menciptakan kesan mendesak tanpa menghilangkan makna yang dalam.

*Sudah siapkah kau 'tuk melihat esok hari?
Tanpa parasit yang makan lebih dari babi
Tanpa kaki yang bersepatu semahal sapi
Mulut yang semanis minuman berkarbonasi
Sudah siapkah kau 'tuk ciptakan esok hari?
Kau kepung kastil yang berpura-pura peduli
Duduki atap hijau dan mereka kabur lari
Bendera warna-warni kau tak dipecah lagi*

Pada bait pertama lagu “Gugatan Rakyat Semesta,” terdapat penggunaan rima pada akhir sajak. Semua baris dalam bait tersebut memiliki bunyi akhir yang sama, yaitu “i.” Kesamaan bunyi akhir ini menciptakan efek estetis dan membantu membangun irama, yang pada gilirannya memengaruhi emosi dan perasaan dalam lirik.

*Ku tak memintamu 'tuk taruh nyawa di jalan
Ku hanya b'ri tahu bahwa s'lalu ada jalan
Jika kau sangat serius ingin perubahan
M'reka kira kau lemah, maka kau jadi setan*

Pada bait ini, penulis menggunakan majas tropen untuk memberikan makna yang lebih dalam. Kata-kata yang dipilih sangat tepat dan mencerminkan realitas yang dihadapi oleh masyarakat.

*Kenyamanan hanya dipinjamkan sementara
Tunjukkan bahwa kaulah yang pegang percaya
Tunjukkan bahwa kaulah yang punya kuasa
Tunjukkan gemuruh gugatan rakyat semesta*

Bait ini juga mengandung gaya bunyi asonansi, dengan pengulangan bunyi vokal yang menciptakan ritme yang menyentuh.

4. Retoris

Unsur retorik dalam lirik “Gugatan Rakyat Semesta” berkaitan dengan cara penekanan dilakukan untuk menguatkan pesan. Penekanan dalam lirik ini terlihat melalui pengulangan beberapa frasa yang kuat.

*Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan
Rapatkan barisan, petir di kepalan tangan*

Pengulangan ini menegaskan ajakan untuk bersatu dan beraksi, menciptakan kesan mendesak dan penuh semangat. Secara retorik, pengulangan ini menggambarkan tekad masyarakat untuk melawan ketidakadilan dan berjuang demi masa depan yang lebih baik.

Frasa yang diulang ini tidak hanya berfungsi sebagai penegasan, tetapi juga sebagai seruan kolektif, menjadikan kalimat tersebut seolah-olah menjadi doa atau harapan yang ingin diwujudkan. Dengan cara ini, penulis berhasil menyampaikan pesan bahwa kesatuan dan keberanian adalah kunci untuk mencapai keadilan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkap tema yang ingin disampaikan oleh Feast dalam lagu “Gugatan Rakyat Semesta,” yaitu tentang politik dan sosial yang mencakup keadilan dan hak-hak rakyat. Analisis skematik membantu membagi struktur atau elemen lagu untuk mempermudah pemahaman. Analisis semantik berfokus pada makna lirik yang mendalam, mencerminkan perjuangan rakyat. Analisis sintaksis menggambarkan bentuk kalimat yang dipilih oleh .Feast dalam penulisan lagu, sementara analisis stilistik menemukan kesan yang timbul dari bunyi dan asonansi yang digunakan. Analisis retorik mengungkap bagaimana penegasan dalam lagu memperkuat pesan, sehingga dapat dirasakan dengan kuat oleh pendengar.

REFERENSI

- Aska, W., Alghifari, M. F., & Goziah, G. (2022). Analisis wacana kritis van dijk pada lirik lagu “usik” karya feby putri. *Jurnal Skripta*, 8(2), 36-42.
- Lestari, N. A. (2021). ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK DALAM LIRIK LAGU “OJO MUDIK” CIPTAAN DIDI KEMPOT. *Batra*, 7(1).
- Novita, R., & Hudiyono, Y. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Unggahan Instagram Bintang Emon. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(11), 1189-1196.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di metro tv. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 5.
- Yuliansyah, M. (2015). Musik sebagai Media Perlawanan dan Kritik Sosial (Analisis Wacana Kritis Album Musik 32 Karya Pandji Pragiwaksono).